

Peran Abdi Dalem Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Komunikasi Interpersonal Di Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat

The Role Of Abdi Dalem In Preserving Javanese Cultural Values In Interpersonal Communication At The Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat

Hayu Anindia Yulias Putri¹, Drs. Buddy Riyanto, M.Si², Sihabuddin, S.I.Kom.,M.I.Kom³

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

hayuanindia@gmail.com, buddy.riyanto@gmail.com,
sihabuddincakep@gmail.com

Abstrak

Abdi dalem merupakan orang yang mengabdikan dirinya di Keraton. Terdapat dua golongan abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat yaitu abdi dalem anonon dan abdi dalem garap keraton. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya Abdi Dalem dalam melestarikan nilai kebudayaan Jawa dalam komunikasi interpersonal di Keraton Surakarta Hadiningrat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan informan dalam penelitian ini adalah Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, budayawan dan masyarakat. Lokasi penelitian ini berada di Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat merupakan pelestari budaya yang memberikan pengaruh positif kepada masyarakat. Pengaruh tersebut mampu diterima oleh masyarakat sebagai contoh dalam memahami budaya. Peran dari Abdi Dalem yaitu *nguri-uri* atau melestarikan nilai-nilai budaya Jawa dengan keikhlasan hatinya terkait kebudayaan Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Abdi Dalem berkontribusi dalam menyebarluaskan dan melestarikan nilai-nilai budaya jawa dalam komunikasi interpersonal.

Kata Kunci : Abdi Dalem Keraton, Komunikasi Interpersonal, Nilai-Nilai Budaya Jawa

Abstract

Abdi dalem is a person who devotes himself to the Keraton. There are two groups of Abdi Dalem in the Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, namely Abdi Dalem anon-anon Keraton and Abdi Dalem Garap Keraton. The purpose of this research is to determine Abdi Dalem's efforts in preserving Javanese cultural values in interpersonal communication at the Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. This study used qualitative research methods. This type of research is descriptive qualitative. Determining the informants in this research used purposive sampling and the informants in this research were Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, cultural figures and the community. The location of this research is at the Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data validity uses triangulation techniques. Using Miles and Huberman's (2014) interactive data analysis model. The results of the research show that Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat is a cultural preserver who has a positive influence on society. This influence can be accepted by society as an example in understanding culture. The role of Abdi Dalem is nguri-uri or preserving Javanese cultural values with sincerity regarding the culture of the Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. From the results of the analysis it can be concluded that Abdi Dalem contributed to disseminating and preserving Javanese cultural values in interpersonal communication.

Keywords: *Abdi Dalem Keraton, Interpersonal Communication, Javanese Cultural Values*

PENDAHULUAN

Kebudayaan Jawa sering dikenal dengan budaya yang mengutamakan sebuah rasa saling menghormati antar manusia sehingga dapat menciptakan sebuah keharmonisan. Dan mereka memiliki sebuah *unggah-ungguh* dan *tata krama* yang sudah menjadi turun-temurun. Salah satu *unggah-ungguh* yaitu menghormati orang yang lebih tua dan juga berbicara menggunakan bahasa *krama*.

Di Jawa terdapat beberapa Keraton yang masih aktif digunakan salah satunya yaitu Keraton

Kasunanan Surakarta Hadiningrat saat ini menjadi salah satu obyek pariwisata budaya di Kota Solo. Dan seorang pemimpin di Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat disebut dengan Raja yang mana ia memiliki peran istimewa khususnya oleh masyarakat Jawa.

Keraton menjadi pusat utama kebudayaan Jawa yang mana menjadi tempat untuk melestarikan sebuah kebudayaan. Sebab di suatu Keraton memiliki sebuah filosofi dan juga historinya yang dapat menjadi tempat untuk menyimpan suatu kebudayaan

kemudian dapat diperkenalkan kepada masyarakat sehingga mereka mampu mempelajari kebudayaan mereka.

Di setiap Keraton terdapat sebuah pengabdian, yang mana dilaksanakan oleh Raja dan juga dibantu dengan para Abdi Dalem Keraton untuk melaksanakan aturan adat yang terdapat di suatu Keraton. Seorang Abdi Dalem Keraton mengabdikan pada Raja. Abdi dalem merupakan sebutan untuk orang yang bekerja dan mengabdikan dirinya di Keraton (Sari dkk, 2020: 1059). Pengabdian yang dilakukan oleh seorang Abdi Dalem Keraton biasanya sudah dilaksanakan selama puluhan tahun bahkan belasan tahun. Karena, menjadi seorang Abdi Dalem Keraton mereka memiliki suatu keyakinan tersendiri. Yang mana menjadi seorang Abdi Dalem di Keraton mereka akan mendapatkan sebuah keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Sari dkk (2020 :1059) terdapat dua golongan Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, yaitu Abdi Dalem Anon-Anon dan Abdi Dalem Garap Keraton. Abdi Dalem Anon-Anon adalah gelar kehormatan yang diberikan kepada seseorang yang dianggap oleh pihak keraton telah berjasa terhadap kebudayaan dan kelangsungan hidup Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Abdi Dalem Garap yaitu abdi dalem yang mengabdikan dan sudah diangkat oleh raja sehingga memiliki hak dan kewajiban dari Keraton serta

sudah mendapatkan surat kekancingan dan mereka datang ke Keraton sesuai jadwal yang sudah ditentukan setiap harinya.

Salah satu hal yang terdapat pada seorang Abdi Dalem Keraton Surakarta Hadiningrat ini yaitu mereka mampu bertahan dalam melestarikan nilai kebudayaan Jawa yang mulai luntur di kalangan masyarakat. Namun, Abdi Dalem Keraton menjadi salah satu orang yang sampai saat ini tetap menjaga serta melestarikan budaya dan juga bahasa Jawa di kondisi perkembangan budaya masyarakat saat ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2014: 6) menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan.

Dan lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Alasan memilih Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat sebagai tempat penelitian karena lokasi tersebut menjadi salah satu tempat pusat kebudayaan Jawa, tata krama dan juga *unggah-ungguh*.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data data primer yang diperoleh secara langsung pada saat melaksanakan

suatu penelitian melalui suatu wawancara dengan narasumber dan menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai *literature* seperti buku, jurnal, ataupun internet.

Dalam penelitian ini saat menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana cara menentukan informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Untuk teknik analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dalam tiga tahap: kondensasi (*condensation*), tampilan (*display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat berlokasi di Kelurahan Baaluwarti, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah.

Abdi Dalem Keraton yaitu abdinya Raja ataupun pegawainya Kerajaan yang mana mereka dengan ikhlas mengabdikan diri kepada Keraton Kasunanan Surakarta. Untuk peran dari Abdi Dalem yaitu mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya Jawa dengan keikhlasan hatinya untuk *nguri-uri* atau melestarikan budaya Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

Komunikasi interpersonal Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat selalu menjunjung nilai budaya jawa dan komunikasi yang

dilakukan oleh Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dipilah menjadi beberapa aspek, seperti :

1. Perilaku sehari-hari Abdi Dalem Keraton dalam melestarikan nilai-nilai budaya jawa di dalam melaksanakan tugas Di Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat

Abdi dalem keraton mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan *unggah-ungguh* di masyarakat untuk memberi keteladanan. Terdapat juga nilai budaya jawa yang terdiri dari *tata krama*, cara berbusana, sikap, etika dan penggunaan bahasa. Bahkan Abdi Dalem Keraton juga mempertahankan tradisi dengan benar sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Pada proses komunikasi Abdi Dalem Keraton menggunakan beberapa bahasa baik secara verbal maupun non verbal. Untuk verbal Abdi Dalem Keraton menggunakan bahasa *krama inggil*, *ngoko alus*, bahasa kedhaton, dan bahasa Indonesia. Dan untuk non verbal menggunakan bahasa tubuh yang disebut dengan *sembahan*. Hal tersebut sebagai bentuk rasa menghormati terhadap orang yang lebih tua maupun terhadap atasan atau orang yang memiliki jabatan lebih tinggi.

2. Peran Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta

Hadiningrat dalam melestarikan nilai budaya Jawa di keluarganya

Keluarga abdi dalem yang dikenal sebagai bagian dari keluarga Jawa, maka dalam kehidupan sehari-harinya juga masih menggunakan tradisi-tradisi Jawa. Seperti dalam kehidupan sehari-harinya, orang tua selalu mengajarkan tentang sopan santun, dan etika yang harus di miliki orang Jawa di dalam masyarakat. Seperti hal berbahasa, mengajarkan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menggunakan kata-kata yang kotor dan kasar. Contohnya dalam mendidik kepribadian anak yang *njawani* dan juga belajar hidup sabar, sederhana dan prihatin. Dan yang pasti mengajarkan prinsip hidup orang Jawa yaitu rukun dan hormat.

3. Peran Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dalam melestarikan nilai budaya Jawa di kalangan wisatawan atau pengunjung Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat

Banyak wisatawan yang datang ke Keraton karena suasananya yang masih penuh dengan tata krama, sejuk dan masih kuatnya identitas kebudayaan jawa. Yang mana di museum Keraton ini terdapat juga seorang Abdi Dalem Keraton yang tugasnya menjadi *tour guide* untuk menjelaskan dan mengenalkan tentang kebudayaan yang ada di Keraton Kasunanan Surakarta.

Abdi Dalem memperkenalkan tentang budaya Jawa kepada wisatawan sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya jawa di lingkungan Keraton. Dan Abdi Dalem Keraton dalam menjelaskan dan memberikan informasi terkait nilai budaya jawa juga bersifat edukatif kepada wisatawan tentang kebudayaan keraton. Mereka menjelaskan tentang bangunan Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, benda-benda pusaka, adat istiadat yang ada di Keraton zaman dahulu, dan fungsi-fungsi ruangan.

Selain itu dalam menyebarluaskan budaya Jawa di lingkungan Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat terdapat juga Sanggar Pawiyatan yang diadakan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada masyarakat. Sanggar Pawiyatan yang terdiri dari karawitan, pendalangan, pambiwara, dan tari.

Dan juga dari adanya PAKASA atau Paguyuban Kawula Keraton Surakarta juga akan memudahkan dalam penyebaran pelestarian seni budaya. Karena mereka memberikan edukasi kepada masyarakat terkait kekayaan budaya jawa.

4. Peran Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dalam melestarikan nilai budaya Jawa kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya

Banyak masyarakat yang mengenal seorang Abdi Dalem sebagai pelestari kebudayaan Jawa. Maka di luar lingkungan Keraton ataupun di lingkungan tempat tinggal mereka juga Abdi Dalem Keraton ditokohkan oleh masyarakat.

Seperti contoh pada saat di lingkungan tempat tinggal mereka saat ada acara hajatan maka Abdi Dalem Keraton sering diminta untuk memimpin dan juga mengarahkan jalannya sebuah acara dari awal hingga selesai. Sehingga figur Abdi Dalem jika berada di lingkungan masyarakat dituakan. Dan juga mereka diminta oleh warga untuk memberikan pengertian atau adharan tentang kebudayaan Jawa.

Sehingga komunikasi yang dilakukan oleh Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dalam melestarikan nilai-nilai budaya Jawa yang dilakukan pada beberapa situasi dan kondisi baik saat berada di dalam dan juga di luar lingkungan Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Seperti teori yang dijelaskan oleh Robbins dan Judge dalam Sietohan & Liliani (2018) dalam Nuzuli (2023: 49) yang menjelaskan "Proses komunikasi melibatkan proses antara sumber dan penerima informasi yang mengarah pada transfer makna dan pemahaman". Maka komunikasi yang dilakukan oleh Abdi Dalem untuk memahami

budaya Keraton sesuai dengan tugasnya

Terdapat nilai yang selalu dijadikan sebagai pedoman orang Jawa seperti budi pekerti, tata krama. Abdi Dalem Keraton juga membawa diri mereka karena dari nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh Abdi Dalem Keraton yang bisa ditularkan kepada masyarakat seperti pada saat mereka saling menghormati lawan bicara mereka. Sesuai dengan teori Koentjaraningrat dan Rachim & Nashori dalam Suharti (2021:556) "Nilai budaya Jawa dapat didefinisikan sebagai ide-ide tentang hal-hal yang penting dan berharga dalam pikiran sebagian besar orang Jawa. Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat Jawa".

Menurut Sutarto (2009:138-139) dalam Lantaeda peran terdiri dari tiga komponen, yaitu: Konsepsi peran adalah pendapat seseorang tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu. Pada saat ini peran Abdi Dalem Keraton membawa pengaruh positif dalam menjaga kebudayaan Jawa. Karena Abdi Dalem selalu memegang teguh nilai-nilai budaya Jawa yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupannya. Kemudian harapan peran adalah pendapat orang lain tentang bagaimana seseorang yang menduduki posisi tertentu seharusnya bertindak. Seorang

Abdi Dalem merupakan pelestari kebudayaan Jawa. Maka di dalam kehidupan sehari-harinya juga masih menggunakan tradisi-tradisi Jawa dan juga tetap menerapkan tradisi khususnya dalam berunggah-ungguh dan sopan santun. Pelaksanaan peran adalah perilaku sebenarnya seseorang yang berada dalam posisi tertentu. Dalam kehidupan sehari-harinya Abdi Dalem menjaga hubungan baik dengan masyarakat baik dilingkungan tempat tinggalnya, dilingkungan Keraton ataupun diluar lingkungan Keraton. Sehingga dari tiga komponen tersebut yaitu pada tahap ini proses komunikasi Abdi Dalem Keraton terkait dengan perannya menjadi sebuah pandangan oleh masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya Jawa.

Seperti dalam buku Liliweri (2015:89) ada empat tujuan dari adanya komunikasi interpersonal. Empat tujuan tersebut, yaitu: *To be understood* untuk membuat orang lain mengerti apa yang kita pikirkan dan rasakan, kita harus mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara verbal dan nonverbal, dalam hal ini tidak sesuai karena tidak semua orang mengerti apa yang diinginkan dan tujuan mereka. Selagi hal yang dilakukan positif dan tidak merugikan orang lain dan tidak menjelekkan salah satu pihak maka tidak terlalu menjadi masalah. *To understood others*

dalam komunikasi interpersonal, kita tidak hanya ingin orang lain memahami kita, tetapi juga ingin memahami orang lain yang terlibat dalam hubungan kita. Karena, dalam melestarikan kebudayaan Jawa tidak harus selalu diperlihatkan, namun dari hal kecil seperti sikapnya sehari-hari, cara berkomunikasi. *To be accepted* menurut piramida kebutuhan manusia yang dijelaskan Maslow, setiap orang memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi. Kebutuhan sosial termasuk perasaan diterima dan dicintai oleh kelompok atau orang lain. Yang mana Abdi Dalem selalu menjaga hubungan baik baik dengan masyarakat dan juga memberikan layanan sosial untuk masyarakat terkait budaya Jawa. Dan *To get something done*, yang sangat penting dalam komunikasi interpersonal, menjelaskan bagaimana seorang individu dan individu lain dapat menyelesaikan masalah bersama. Apabila terdapat permasalahan pada proses komunikasi maka dalam hal ini Abdi Dalem tidak pernah melupakan hak dan kewajibannya, jika hak dan kewajibannya dan proses komunikasi mampu berjalan dengan baik maka kendala bisa minim terjadi dan teratasi.

KESIMPULAN

Abdi Dalem memiliki rasa cinta terhadap kebudayaan Jawa dan memiliki kedekatan dengan lingkungan Keraton. Abdi Dalem juga

memberikan dampak positif bagi masyarakat karena sampai saat ini mereka tetap menjaga kebudayaan Jawa.

Peran dari Abdi Dalem yaitu mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya Jawa dengan keikhlasan hatinya untuk melestarikan budaya Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Bahkan, Abdi Dalem Keraton juga menerapkan *unggah-ungguh* di masyarakat untuk memberi keteladanan.

Abdi Dalem memilih untuk mengabdikan kepada Keraton dengan upah yang minim. Karena bagi Abdi Dalem pengabdian adalah melaksanakannya dengan tulus ikhlas tanpa pamrih tanpa paksaan untuk melakukan aktifitas di Keraton. Namun, dari pengabdian mereka mendapatkan keberkahan dari Tuhan dan mendapatkan sebuah kedamaian dan ketentraman dalam hati untuk dirinya dan juga keluarganya.

Abdi Dalem Keraton memiliki sikap *nrimo* dan memegang teguh nilai-nilai budaya Jawa sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya. Nilai budaya Jawa yang terdiri dari tata krama, sopan santun, penggunaan bahasa dan juga etika yang berpedoman dari Keraton Kasunanan Surakarta.

Aktivitas yang dilakukan Abdi Dalem Keraton berhubungan dengan komunikasi. Mereka menggunakan bahasa verbal yang terdiri dari bahasa Jawa *krama inggil*, *ngoko alus*, bahasa

kedhaton, dan bahasa Indonesia. Kemudian bahasa non verbal mereka menggunakan bahasa *sembahan*. Penggunaan bahasa Jawa di Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, sebagai bentuk rasa menghormati, dan menciptakan *unggah-ungguh* atau sikap sopan-santun antara bawahan dengan atasan ataupun orang yang lebih tua.

Hasil analisis tentang peran Abdi Dalem dalam melestarikan nilai-nilai budaya Jawa dalam komunikasi interpersonal di Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dapat disimpulkan bahwa Abdi Dalem berkontribusi dalam menyebarkan dan melestarikan tradisi Jawa dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk nilai-nilai budaya Jawa dalam komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Penerbit SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Diakses pada tanggal 12 Desember 2023.

Liliweri, Allo. (2015). *Komunikasi, Serba ada Serba Makna*. Edisi Pertama. Jakarta.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Moleong, J Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit PT.Remaja Rosdakarya.

Nuzuli, Ahmad Khairul. (2023). *FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA TUNA RUNGU DI SLBN KOTA SUNGAI PENUH*. Jurnal Komunikasi. Vol 14, No 1. Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Sungai Penuh, Indonesia.

LANTAEDA, SYARON BRIGETTE. FLORENCE DAICY J. LENGKONG JOORIE M RURU. *PERAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENYUSUNAN RPJMD KOTA TOMOHON*. Vol.04, No.048.

Sari, Herlina, Kartika, Nugroho Trisnu Brata. (2020). *FUNGSI DAN PERAN ABDI DALEM DI KERATON KASUNANAN SURAKATA HADININGRAT*. *SOLIDARITY: Journal of Education, Society, and Culture*. Vol 9, No.2. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Suharti, Sri. (2021). *NILAI-NILAI BUDAYA JAWA DALAM UNGKAPAN JAWA YANG BERLATAR RUMAH TANGGA PADA NOVEL CANTING KARYA FISSILMI HAMIDA*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Vol.4 No.2. Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia.

SusyLOWATI, Eka. (2019). *KOMUNIKASI ANTARABDI DALEM DI LINGKUNGAN KERATON SURAKARTA HADININGRAT (Communication Among Abdi Dalem In The Palace Of Surakarta Hadiningrat)*. *Suar Bentang*. Vol. 14, No. 2. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.